

Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dengan Kemandirian Belajar Siswa

Tazkiyah Faradis^{1*}, Herlan Pratikto², Suhadianto³

¹Fakultas Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Email: ^{1*}tazkiyahfaa@gmail.com, ²pratiktoherlan75@gmail.com, ³suhadianto@untag-sby.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Konsep diri akademik adalah persepsi atau pikiran-pikiran peserta didik tentang kemampuannya di bidang akademik yang terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungan. Kemandirian belajar merupakan suatu tindakan mengendalikan proses pembelajaran dimana siswa membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengalaman pembelajarannya yang diambil dari berbagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri akademik dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di MTS Darul Ulum Sidoarjo sejumlah 285 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proportional random sampling dan diambil menurut rumus slovin dengan toleransi kesalahan 5% di peroleh sejumlah 166 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner, dengan skala konsep diri akademik dan skala kemandirian belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi Pearson Product Moment dan memperoleh hasil $r = 0,820$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) Artinya hipotesis dalam penelitian ini yang berasumsi ada hubungan positif antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar pada kelas IX di MTS Darul Ulum Sidoarjo diterima. Artinya semakin tinggi konsep diri akademik yang dilakukan oleh siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Kata Kunci: Konsep Diri Akademik, Kemandirian Belajar, Siswa

Abstract – *Academic self-concept is students' perceptions or thoughts about their abilities in the academic field which are formed through experiences with the environment. Learning independence is an act of controlling the learning process where students take their own initiative in planning, implementing and evaluating their learning experiences taken from various learning sources. This research aims to determine the relationship between academic self-concept and student learning independence. This research uses quantitative correlational methods. The population in this study was all 285 class IX students at MTS Darul Ulum Sidoarjo. Sampling in this study used the proportional random sampling method and was taken according to the Slovin formula with an error tolerance of 5% and was collected from 166 students. Data were collected in this research by distributing questionnaires, with an academic self-concept scale and a learning independence scale. Data analysis in this study used the Pearson Product Moment correlation test technique and obtained $r = 0.820$ with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). This means that the hypothesis in this study assumes there is a positive relationship between academic self-concept and learning independence in class IX at MTS Darul Ulum Sidoarjo was accepted. This means that the higher a student's academic self-concept, the higher their learning independence.*

Keywords: *Academic Self-Concept, Learning Independence, Students*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perkembangan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang melingkupi perubahan biologi, kognitif dan sosial emosional. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan juga individu yang mengalami perubahan dari ketergantungan dengan orang lain menjadi individu yang mandiri (Sarwono, 2013). Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Carpenter & Hui dalam (Suciono, 2020) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan untuk diri sendiri terhadap prestasi yang telah diraihinya. Menurut Knowles (dalam Nurhayati, 2011) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses ketika seseorang mengambil inisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang dalam mendiagnosis, merumuskan, mengidentifikasi, mengimplementasi dan mengevaluasi kegiatan belajar. Fenomena yang terjadi sekarang adalah remaja atau siswa belum mampu belajar mandiri, hal ini dikarenakan oleh beberapa kebiasaan negatif seperti sering membolos sekolah, merokok,

minum-minuman keras, tidak langsung pulang bila jam belajar sudah berakhir, bergantung pada orang lain contohnya memerintah orang lain untuk mengerjakan tugas, kurang percaya diri dalam belajar sehingga siswa mencontek, kurang disiplin dalam belajar seperti menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak berinisiatif untuk belajar sendiri sampai disuruh oleh orang tua, dan kurang dapat mengontrol diri dalam belajar seperti mementingkan bermain daripada belajar. Fenomena tersebut membuktikan bahwa remaja masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah (Annisa dkk, 2022). Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Steinberg (2002) bahwa mandiri berarti berdiri sendiri dan diartikan pula sebagai sesuatu keadaan dimana seseorang individu tidak bergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kemampuannya tanpa bantuan dari orang lain. Survey yang dilakukan peneliti disalah satu Madrasah Tsanawiyah di Kureksari Waru Sidoarjo, peneliti melihat adanya beberapa masalah antara lain siswa kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Terlihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas, banyaknya siswa yang ramai sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, atau hanya diam melamun hal ini menjadikan siswa kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu terlihat siswa kurang percaya diri pada waktu mengerjakan tugas, siswa saling mencontek hasil pekerjaan temannya dikarenakan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Namun, ada beberapa siswa yang menunjukkan kesiapan belajar sehingga mampu berinteraksi secara aktif selama pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan belum meratanya kemandirian belajar siswa dalam satuan mikro. Wulandari dkk. (2023) mengemukakan bahwa konsep diri akademik merupakan gambaran kemampuan akademik seseorang termasuk kemampuannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keberhasilan dalam bidang akademik, dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Ini mempengaruhi kognisi, pemikiran, emosi, penilaian, dan kinerja akademik seseorang. Sedangkan menurut Lutfiana & Zakiyah (2021) konsep diri akademik yang negatif dapat menyebabkan seseorang merasa takut akan kegagalan dan tidak berani mengambil risiko sehingga dapat mengakibatkan menurunnya motivasi belajar dan dapat menyebabkan menurunnya nilai siswa serta menimbulkan adanya stress akademik. Menurut Anggraini dkk. (2020) memaparkan bahwa konsep diri akademik merupakan cara memandang diri sendiri yang mencakup seluruh emosi dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan akademik yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif, tentunya akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan akademiknya termasuk dengan kemampuan untuk berpikir kritis. Orang yang memiliki keyakinan besar terhadap kemampuannya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya dapat bersaing dengan teman sebaya lainnya di kelas, secara tidak langsung akan melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Mengacu dari pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik dan memutuskan untuk meneliti "Hubungan antara Konsep Diri Akademik dengan Kemandirian Belajar Siswa".

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menekankan analisis pada data yang berbentuk angka dan pengumpulan data menggunakan prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Menurut Sugiono (2023) penelitian korelasional adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berhubungan dengan korelasi antara dua Variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan konsep diri akademik dengan kemandirian belajar.

2.2 Populasi dan Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas MTS Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kureksari Waru kelas IX pada tahun pelajaran 2023 – 2024 yang berjumlah 285 anak. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Hadi (2000) juga menjelaskan sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Teknik pengambilan sample dalam

penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel dengan taraf kesalahan 10 % untuk jumlah populasi 285 siswa adalah 166 siswa. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Sarjono dan Julianto, 2011) sebagai berikut:

$$n = N/1 + N.e^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = Presisi yang ditetapkan/ tingkat kesalahan (1%, 5%, 10 %)

2.3. Instrument Pengumpulan Data

Tabel 1. Uji Validitas Aitem Skala Kemandirian Belajar

Nomor	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
			Fav	UnFav	Valid	Gugur	
1.	<i>Personal Attributes</i>	1.Inisiatif belajar	1,2	31,32	1,2,31,32	-	4
		2.Menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar yang relevan	29,30	3,4	3,4,29,30	-	4
		3.Berusaha menguasai materi yang sedang di pelajari	5,6	27,28	5,27	6,28	2
2.	<i>Processes</i>	1.Dapat mengelola waktu dengan baik	25,26	7,8	7,8,25,26	-	4
		2.Dapat menyusun dan mengutamakan mana yang lebih penting	9,10	23,24	9,10,24	23	3
		3.Dapat mengevaluasi proses hasil belajar	21,22	11,12	11,21	12,22	2
3.	<i>Learning Context</i>	1.Belajar secara berkelompok	13,14	19,20	13,14, 19,20	-	4
		2.Belajar berdasarkan pendapat	17,18	15,16		15,16	2
Total			25		7		32

Tabel 2. Uji Validitas Aitem Skala Konsep Diri Akademik

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
			Fav	UnFav	Valid	Gugur	
1.	Kepercayaan diri	1.Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	15,16	1,2	1,2,15,16	-	4
		2.Percaya dengan hasil sendiri	3,4 17,18		3,4,17,18	-	4
2.	Penerimaan diri	1.Mengetahui kelebihan diri sendiri	19,20	5,6	6,19,20	5	3
		2.Mengetahui batasan yang ada pada diri sendiri	7,8	21,22	7,8,21,22	-	4
		3.Mengetahui kemampuan dibidang akademik	23,24	9,10	9,10,23,24	-	4
3.	Penghargaan diri	1.Mampu menghargai diri sendiri	11,12	25,26	11,12,25,26	-	4
		2.tidak bersifat tidak peduli terhadap kemajuan diri	27,28	13,14	13,14,27	28	3
		Total			26	2	28

2.4 Teknik Analisis Data

Sugiono (2022) mengungkapkan bahwa analisis data adalah suatu cara yang digunakan terkait perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas yang telah terpenuhi di atas, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Data

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Empirik

Variabel	Jumlah Subjek	Nilai		Mean	Std Deviation
		Minimum	Maximum		
Konsep Diri Akademik	166	76	104	90.49	8.158

Kemandirian Belajar	166	91	123	106.82	9.125
---------------------	-----	----	-----	--------	-------

Berdasarkan hasil uji statistik empirik diperoleh hasil nilai rata-rata variabel konsep diri akademik yaitu 90,49 sedangkan nilai standar deviasi diperoleh 8,58. Pada nilai paling rendah konsep diri akademik yaitu sebesar 76, dan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 104. Dan berdasarkan hasil uji statistik empirik diperoleh hasil nilai rata-rata variabel kemandirian belajar yaitu 106,82 sedangkan nilai standar deviasi diperoleh 9,125. Pada nilai paling rendah kemandirian belajar yaitu sebesar 91, dan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 123. Dari hasil nilai yang diperoleh, selanjutnya adalah perhitungan norma kategorisasi pada variabel kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Kategoriasi Kemandirian Belajar

Rumus Perhitungan	Hasil	Norma Tes	
		Kategori	Skor
$X < (\mu - 1.0 \sigma)$ $X < 106,82 - 1 \times 9,125$	97,695	Rendah	< 98
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$ $(106,82 - 1 \times 9,125) < X < (106,82 + 1 \times 9,125)$	97,695 - 115,945	Sedang	98 - 116
$(\mu + 1.0 \sigma \leq X$ $(106,82 + 1 \times 9,125) < X$	115,945	Tinggi	116

Berdasarkan norma kategorisasi variabel kemandirian belajar pada tabel di atas, diperoleh jumlah partisipan pada setiap kategori yang ditetapkan, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut adalah hasil jumlah partisipan siswa pada masing-masing kategori :

Tabel 5. Hasil Kategoriasi Kemandirian Belajar

Kategori	Jumlah Partisipan	Prosentasi
Rendah	20	12 %
Sedang	120	72 %
Tinggi	26	16 %
Total	166	100 %

Berdasarkan hasil kategori dari kemandirian belajar, diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar pada siswa dalam penelitian ini termasuk kedalam kelompok kategori sedang dengan jumlah 166 partisipan atau sebanyak 72 % dari jumlah keseluruhan.

3.1.1 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji korelasi pearson product moment. Korelasi product moment adalah teknik analisis untuk mengukur hubungan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X pada penelitian ini adalah konsep diri akademik dan variabel Y pada penelitian ini adalah kemandirian belajar. Apabila antar variabel dikatakan memiliki hubungan, maka signifikasinya harus (p) harus <0,05. Sebaliknya, apabila signifikasinya p = >0,05 dapat

dikatakan antar variabel tidak memiliki hubungan. Apabila pada skor korelasi terdapat tanda positif, dapat dikatakan hubungan antar variabel positif, namun jika terdapat tanda negatif pada skor korelasi, dapat dikatakan hubungan antar variabel negatif. Hasil pengujian analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi Perason Product Moment Statistic SPSS 26 for Windows dan memperoleh hasil yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel		Self Compassion	Subjective Well Being
<i>Konsep Diri Akademik</i>	<i>Perason Correlation</i>	1	0.820''
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	166	166
<i>Kemandirian Belajar</i>	<i>Perason Correlation</i>	0.820''	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	166	166

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson product moment diperoleh skor koefisien korelasi sebesar 0,820 serta signifikansi 0,000 ($p = <0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar siswa. Artinya adalah semakin tinggi konsep diri akademik yang dilakukan oleh siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Apabila semakin rendah konsep diri akademik yang dilakukan oleh siswa, maka semakin rendah kemandirian belajarnya.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian berdasarkan dari pengujian hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment, diperoleh hasil yaitu adanya hubungan yang positif antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar siswa. Artinya semakin tinggi konsep diri akademik siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri akademik siswa, maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya. Hubungan terkait variabel konsep diri akademik dengan kemandirian belajar memperoleh (r) sebesar 0,820 yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dengan kategori tinggi. Hasil dari kategori kemandirian belajar pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa partisipan berkemandirian belajar termasuk dalam kategori sedang sebesar (72%) atau sejumlah 120 partisipan. Kemandirian belajar siswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (60%) yang berarti sejumlah 100, sedangkan siswa laki-laki yaitu sebanyak (40%) yang berarti sejumlah 66.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar artinya semakin tinggi konsep diri akademik siswa, maka semakin tinggi pula kemandiriaan belajar siswa, dan semakin rendah konsep driri akademik siswa semakin rendah pula kemandirian belajar siswa. Tirtarahardja & Sulo (2014) mengatakan kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar.

Hasil penemuan penelitian ini, selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jatinegara, dengan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan r hitung 0,672 > r tabel 0,254. Hasil r hitung sebesar 0.672 membuktikan bahwa variabel konsep diri dan variabel kemandirian belajar memiliki korelasi dengan derajat korelasi kuat

dan bentuk hubungan yang positif. Hal ini juga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti, juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmantuti (2021) pada siswa kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, yang menyatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,689, yang artinya konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 68,9%.

Penelitian yang dilakukan peneliti, juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2016) pada Siswa Kelas V SeGugus 4 Kecamatan Loano dengan menggunakan metode *ex postfacto*. menggunakan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa *t* hitung sebesar 8,230. Nilai *t* tabel dicari menggunakan *T* tabel statistik dengan taraf signifikansi 5%, sehingga didapat *t*-tabel sebesar 1,660. Dengan demikian, *t* hitung lebih besar dari tabel, maka dapat dikatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti, juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2015) pada siswa SMPN 23 Surakarta Berdasarkan analisis diperoleh nilai korelasi $r = 0,437$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan peneliti, juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Dibuktikan dengan harga *r* hitung 0,854 lebih besar daripada *r* tabel 0,213

Penelitian yang dilakukan peneliti, juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2010) yang menyatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,702, yang artinya konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 70,2%.

Dinamika Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar Siswa dalam penelitian ini, beberapa temuan menarik telah diungkap antara lain : Kemandirian dalam belajar merupakan aspek penting yang menjadi fokus dalam hubungan antara konsep diri akademik dan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa diakui sebagai faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dan kemandirian belajar siswa. Selain faktor internal siswa, peran guru juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju kemandirian belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya konsep diri akademik dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Faktor internal siswa dan peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri akademik dengan kemandirian belajar siswa. Hipotesis pada penelitian ini konsep diri akademik berkorelasi positif dengan kemandirian belajar siswa dapat diterima. Artinya semakin tinggi konsep diri akademik siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri akademik siswa, maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya. Berdasarkan uji empirik statistik dari penelitian ini diperoleh hasil kemandirian belajar siswa dalam kategori sedang dengan jumlah 120 sampel atau sebanyak 72 % dari 166 jumlah sampel.

REFERENCES

Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).

- Annisa, M. D. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Suciono, & Wira. (2020). Analysis of Factors Affecting Students' Critical Thinking Ability in Economic Learning in the Revolutionary Era 4.0.
- Lutfiana, D., Zakiyah, E., Psikologi, F., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2021). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Hubungan Konsep Diri Akademik dan Self Regulated Learning dengan Stres Akademik Santri dalam Mengikuti Pembelajaran Daring The Relationship of Academic Self-Concept and Self Regulated Learning with Students Academic Stress in Following Online Learning (Vol. 01, Issue 01). Desember.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Steinberg, & Lawrence. (2002). *Adolescence* (6th ed.). McGrawHillInc.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Wulandari Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, & Zakiah Ulfiah. (2023). View of Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. 5(2), 3928–3936.